

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 15 TAKENGON BINAAN NENGGERI
ANTARA ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RUWAIDA

NIM : 271325040

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 15 TAKENGON BINAAN NENGERI
ANTARA ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

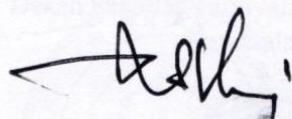
RUWAIDA

NIM : 271325040

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

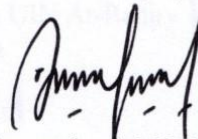
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Nip. 197109082001121001

Pembimbing II,



Nurussalami, M.Pd
Nip. 197902162014112001

**KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 15 TAKENGON BINAAN NENGGERI
ANTARA ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 28 Juli 2017 M
4 Dzulqa'idah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Sekretaris,

Mohd Fadhil Ismail, S.Pd, I, M.Ag

Penguji I,

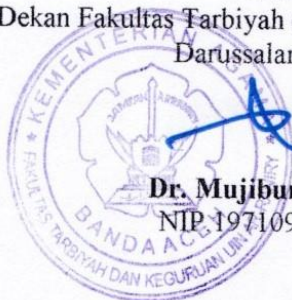
Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Penguji II,

Nurussalami, M.Pd

Mengetahui

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIP 197109082002121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ruwaida
Tempat/Tanggal Lahir : Reronga, 29 Juni 1994
Alamat : Lr. Tgk Diblang II, Komplek Tanjung
Selamat, Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3,41
No. Hp : 085337796810

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Asaluddin
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Islamiah
Pekerjaan : -

Wali :
Nama : Zuhraini
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kampung Mongal, Kecamatan Bebesen,
Kabupaten Aceh Tengah

Riwayat Pendidikan :
1. MIN Sp Kelaping Tahun Tamat 2005
2. SMP Percontohan 5 Takengon Tahun Tamat 2008
3. SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 15 April 2017
Penulis


Ruwaida



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah. . .Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku...
Hanya sepercik kecil dari apa yang Engkau miliki ya Allah...

Sebagaimana firman-Nya:

“Dan andaikan ranting-ranting pohon di bumi dijadikan pena dan air laut dijadikan tinta Serta ditambah Kepada-Nya tujuh laut lagi sesudah keringnya niscaya tidak akan habis-habisnya dituliskan kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi maha Bijaksana”(Q.S Lukman :27)
“Sesungguhnya setelah kesusahan itu ada kemudahan maka apabila kamu selesai (dari urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap. (Q.S Al-Insyira :6-8)”

Syukur Alhamdulillah...

Atas karunia dan rahmad-Mu ya Allah
yang telah engkau limpahkan anugerah dan hidayah-Mu kepadaku
Sehingga aku mampu menempuh suka dan duka dalam perjuanganku
Untuk memperoleh sepercik ilmu sehingga aku dapat merengkuh keberhasilan
Walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa
Untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu Ya Rabbi...
Karena hanya kepada-Mu lah aku bertawakal dan bersujud memohon petunjuk. . .

Ibunda tersayang kau kirimkan aku kekuatan lewat untaian kata dan iringan doa. Tak ada keluh kesah diwajahmu dalam mengantar anakmu ke gerbang masa depan yang cerah tuk raih segenggam harapan dan impian menjadi kenyataan. . .

Ayahanda tercinta kau begitu tegar dalam hadapi hidup ini. . .

Kau jadikan setiap tetes keringatmu sebagai semangat meraih cita-cita. . .

Tak kau hiraukan terik matahari membakar kulitmu. . .

Tak kau pedulikan hujan deras mengguyur tubuhmu. . .

Kini. . .sambutlah aku anakmu didepan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar. Persembahanku sebagai Bukti cinta dan tanda baktiku. . .

Dengan ridha Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini kepada keluarga tercinta Ayahanda (Asaluddin) dan Ibunda (Islamiah) atas seluruh doa, semangat, kasih sayang yang tidak pernah putus dan untuk kakakku Zuhraeni SPd.I. Abang-abangku Sapriyandi dan Zamri S.P. Adikku Ratna Sari dan keluarga besar tercinta dari Ayah dan Ibuku terimakasih telah menguatkan diriku. . .

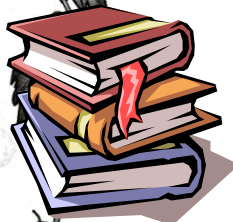
Tulusnya persahabatan yang telah terjalin, sahabat-sahabat seperjuanganku, Suryani, Sri Bahagia, Fitri Maharani, Nahtwana, Maisyarah, Dina Dara Yani, Harmaini, Andika, Ridwan, Misbar, , Elli Marlinda, , dan kawan-kawan lainnya jurusan MPI Angkatan 2013 seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dan kepada sahabat barakah kost yang selalu menemani kurang lebih 4 tahun, sahabat PPKPM lhoknga, dan sahabat organisasi Permata, Fikrah, Ipematta dan Hmj MPI

Terimakasih selama ini telah menemani hari-hari indahku, tanpa bantuan kalian tidak lengkap cita-cita dan harapanku. . .

Terimakasih sedalam-dalamnya ananda ucapkan Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag dan Ibu Nurussalami, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbingku sehingga terselesainya karya tulis ini.

Ruwaida, S.Pd



ABSTRAK

Nama	: Ruwaida
Nim	: 271325040
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah
Tanggal Sidang	: 28 Juli 2017
Tebal Skripsi	: 86 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II	: Nurussalami, M.Pd
Kata Kunci	: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Karakter

SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara merupakan salah satu sekolah unggul di Aceh Tengah. Di samping itu, Sekolah ini telah melaksanakan program pendidikan karakter sejak awal berdirinya, seperti: shalat dhuha, shalat berjamaah, dan disiplin yang tinggi, Akan tetapi masih banyak permasalahan-permasalahan yang timbul di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut seperti masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah diterapkan, dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah seperti kekurangan air. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, untuk mengetahui program-program pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Nenggeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer, program- program pembentukan karakter peserta didik sudah berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah, program yang dijalankan ada yang mengalami penambahan sebagai pendukung dalam pembentukan karakter tersebut yang telah direncanakan sebelumnya, tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat memuaskan. Adapun yang menjadi bukti keberhasilannya bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang banyak didapatkan, penghargaan yang mengharumkan sekolah, sikap dan tingkah laku siswa yang sangat membanggakan baik itu bagi sekolah, orang tua bahkan masyarakat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ruwaida
Tempat/Tanggal Lahir : Reronga, 29 Juni 1994
Alamat : Lr. Tgk Diblang II, Komplek Tanjung
Selamat, Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3,41
No. Hp : 085337796810

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Asaluddin
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Islamiah
Pekerjaan : -

Wali :
Nama : Zuhraini
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kampung Mongal, Kecamatan Bebesen,
Kabupaten Aceh Tengah

Riwayat Pendidikan :
1. MIN Sp Kelaping Tahun Tamat 2005
2. SMP Percontohan 5 Takengon Tahun Tamat 2008
3. SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 15 April 2017
Penulis


Ruwaida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A . Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A . Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	13
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	14
2. Kompetensi Kepala Sekolah	15
3. Ciri-ciri Kepala Sekolah Profesional.....	22
4. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter .	23
B . Pendidikan Karakter	26
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	26
2. Tujuan Pendidikan Karakter	30
3. Nilai-nilai Karakter	31
4. Strategi Pengembangan Pendidika Karakter	34
5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A . Rancangan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A . Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 15 Takengon	48
2. Identitas Sekolah	50
3. Keadaan Siswa.....	51
4. Tenaga Pengajar	53
5. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian.....	56
1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.....	56

2. Program-program Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.....	61
3. Tingkat Keberhasilan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V : PENUTUP

A . Kesimpulan	82
----------------------	----

B . Saran-saran	83
-----------------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN	85
---------------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Jumlah Siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah	52
TABEL 4.2 : Keadaan Guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah	53
TABEL 4.3 : Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah	55
TABEL 4.4 : Program-program Pendidikan Karakter di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah	62

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten
Banda Aceh
- LAMPIRAN 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 7 : Instrumen Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN 8 : Instrumen Wawancara dengan Siswa
- LAMPIRAN 9 : Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 10 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 11 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dengan demikian, tekanannya pada kewenangan dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pada suatu jabatan atau pekerjaan seseorang di dalam organisasi atau suatu instansi pemerintah maupun swasta.

Menurut Uno Hamzah dalam bukunya yang berjudul teori kinerja dan pengukurannya beliau menjelaskan bahwa :

Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam satu pekerjaan atau situasi”. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.¹

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter: konsep dan implementasi beliau menjelaskan ada lima jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah yaitu “ kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial”.²

¹Uno Hamzah.. *Teori kinerja dan pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 78.

²Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 175.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, betapa pentingnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya agar dapat mewujudkan harapan bangsa Pmelalui pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini adalah pendidikan yang bisa menjadikan peserta didiknya berkarakter dan punya moral yang baik. Menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.³

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, tujuan pendidikan nasional juga menjadi dasar pelaksanaan pembinaan karakter pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi yang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan karakter pada setiap jenjang pendidikan, diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang beretika, bermoral serta mampu berinteraksi di tengah masyarakat secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang bersumber pada agama dan budaya.

³Republik Indonesia, Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwa, pendidikan karakter sering kali dianggap tidak penting, padahal pendidikan karakter sangat diperlukan dalam segala hal, baik dalam pendidikan sekolah, maupun diluar pendidikan sekolah. Dalam kehidupan saat ini, tayangan media yang semakin sering menayangkan perselisihan berbagai pihak, kekerasan dan bahkan akses untuk melihat tayangan asusila dalam masyarakat menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral. Dalam konteks ini, pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi, seperti : tawuran, tidak sopan terhadap guru, sering membolos, tidak mentaati peraturan sekolah, dan penyimpangan perilaku lainnya seperti merokok. Untuk mengatasi masalah di atas, sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru. Namun kebanyakan sekarang ini tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan karakter siswa. Sebagian hanya melaksanakan kewajibannya mengajar sebagai seorang guru. Begitu pula dengan para orang tua, hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter anak. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu. Padahal tingkah laku dan karakter anak pertama kali dibentuk di lingkungan keluarga.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan islam beliau menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya guru merupakan faktor terpenting terhadap keberhasilan pendidikan karakter disekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik,

antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya disekolah.⁴

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter:

konsep dan implementasi beliau menjelaskan bahwa:

Disamping guru dan tenaga kependidikan lainnya, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.⁵

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan pendidikan karakter akan berjalan dengan lancar apabila guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam membimbing siswa untuk lebih baik lagi kedepanya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah. Manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen terkandung pengertian pemanfaatan sumber daya untuk tercapainya tujuan. Sumber daya adalah unsur-unsur dalam manajemen, yaitu : manusia, bahan, mesin/ peralatan, metode/cara kerja, modal uang, dan informasi. Sumber daya bersifat terbatas, sehingga tugas manajer adalah mengelola keterbatasan sumber daya secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan.

⁴ Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 63.

⁵ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 178.

Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus- menerus, dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya, dan melaksanakan pengendalian. Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan sekolah adalah suatu proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, penulis ingin melihat dan menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui manajemen sekolah di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah, dan kepala sekolah sebagai obyek penelitian karena merupakan pimpinan manajer di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah penulis melihat bahwa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara adalah salah satu sekolah menengah atas di kawasan Aceh Tengah. Sekolah ini memiliki guru yang professional dan siswa yang memiliki banyak prestasi baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dibuktikan dalam beberapa perlombaan dengan membawa banyak penghargaan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul di Aceh Tengah. Di samping itu, Sekolah ini telah melaksanakan program pendidikan karakter sejak awal berdirinya, seperti: shalat dhuha, shalat berjamaah, disiplin yang tinggi dan lain-lain. Akan tetapi masih banyak permasalahan-permasalahan yang timbul di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tersebut seperti masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah diterapkan, akan tetapi di atas pelanggaran yang dibuat siswa maka ada hukuman yang akan diberikan, kurangnya sarana dan

prasarana sekolah seperti kekurangan air, Oleh karena itu penulis tertarik meneliti di sekolah ini, untuk melihat program-program pembentukan karakter yang telah dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 TAKENGGON BINAAN NENGGERI ANTARA ACEH TENGAH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah?
2. Apa saja program-program pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan yang dilakukan secara sadar dan sistematis pasti mempunyai tujuan yang jelas, begitu pula dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui program-program pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun uraian kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap ilmu manajemen pendidikan terutama manajemen sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan seluruh komite sekolah dalam pembentukan karakter di sekolah.
 - b. Dapat menambah pengalaman bagi guru dalam upaya membina karakter siswa di sekolah. Di samping itu, dapat memberikan bekal pengetahuan dan

keterampilan berfikir kepada siswa sehingga ia mampu berinteraksi dengan budi pekerti atau akhlak yang mulia baik dengan dirinya maupun dengan lingkungannya. Kemudian juga dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman para pembaca dalam memahami uraian selanjutnya penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kompetensi

Menurut Uno Hamzah dalam bukunya yang berjudul teori kinerja dan pengukurannya beliau menjelaskan bahwa:

Kompetensi merupakan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam satu pekerjaan atau situasi”. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.⁶

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kompetensi sangat berpengaruh pada pendidik yang menyalurkan semua tentang pentingnya karakteristik tersebut kepada peserta didik. Jika pendidik memiliki strategi yang bagus maka peserta didik juga akan mudah dalam memahami tentang pemaparan karakteristik tersebut.

2. Manajerial

⁶ Uno Hamzah. *Teori kinerja dan pengukurannya...*, h. 78.

Menurut Alwi Hasan dalam bukunya yang berjudul kamus besar bahasa Indonesia beliau menjelaskan bahwa:

Manajerial berhubungan dengan manajer berarti yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran. Dengan demikian keterampilan manajerial menurut bahasa adalah kecakapan, atau menyelesaikan tugas seseorang sebagai pengelola suatu instansi organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran.⁷

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, manajerial sangat berfungsi dalam segala hal yang menyangkut dengan pengelolaan suatu instansi atau lembaga dalam hal mencapai suatu tujuan yang di rencanakan.

3. Kepala Sekolah

Menurut Sudarman Danin dalam bukunya yang berjudul inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kepemimpinan beliau menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pembelajaran.⁸

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab secara penuh dalam berjalan nya sebuah lembaga pendidikan.

4. Karakter

⁷Alwi Hasan.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 708.

⁸Sudarman Danin, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme tenaga Kepemimpinan* (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h .145.

Menurut Abdul Majid, Dian Andayani dalam bukunya pendidikan karakter dalam perspektif Islam beliau menjelaskan bahwa:

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.⁹

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.

5. Peserta Didik

Menurut Republik Indonesia dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas pasal 1 ayat 4 nomor 20 tahun 2003 bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹⁰

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus di didik, dibina dan

⁹Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 11.

¹⁰ Republik Indonesia, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan islamnya serta berakhlak mulia.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tampak lebih mengarah dan terfokus, maka penulis mencoba menelusuri beberapa tulisan dan kajian yang pernah dikaji mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah. Diantaranya adalah:

Murniati, dalam skripsinya yang berjudul “ Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI pada MTsN Keumala Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie”, tahun 2014. Dalam skripsinya yang diteliti yaitu upaya meningkatkan mutu pendidikan kompetensi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting, dan kompetensi kepemimpinan tersebut meliputi kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan pengalaman ajaran agama dan kemampuan mengorganisasikan potensi.

Ulqiyah, berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Profesi Guru pada kegiatan Belajar di SMPN 2 Pungging Mojokerto”. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesi terhadap tenaga kependidikan. Dan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu profesi guru pada kegiatan belajar mengajar di SMP 2 Pungging Mojokerto mencakup kepala sekolah sebagai pendidik, pemimpin dan motivator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut sangat besar sumbangannya dalam

meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan lain (tenaga administrasi). Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesi guru, baik sebagai pendidik, pemimpin, maupun sebagai motivator pendidikan dapat dilakukan secara efektif dalam meningkatkan profesi guru di sekolah lanjutan tingkat pertama. Sehubungan dengan itu, di rekomendasikan kepada sebagai pihak agar membantu meningkatkan profesi guru di sekolah.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi di atas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pembahasannya focus pada kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Wahyudi dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran beliau menjelaskan bahwa: Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya.¹

Menurut Wibowo dalam bukunya yang berjudul manajemen kinerja beliau menjelaskan bahwa:

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.²

Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran beliau menjelaskan bahwa: “Kompetensi adalah Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya”.³

¹ Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 28.

² Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 110.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 62.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu.

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad dalam bukunya yang berjudul manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.⁴

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas

⁴ Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai kepala sekolah .

Kompetensi kepala sekolah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang, dan sinergis, yang terdiri dari kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Penjelasan adalah:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepala sekolah dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di sekolah, memiliki integrasi kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya kinerja dan profesionalisme kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Beberapa kompetensi kepribadian kepala sekolah adalah:

- 1) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin, yaitu :
 - a) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
 - b) Memiliki komitmen, loyalitas, dan etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi

- c) Tegas dalam dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
- d) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
- 2) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah yaitu:
 - a) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya
 - b) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
- 3) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi:
 - a) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
 - b) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
- 4) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah, yaitu:
 - a) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
 - b) Teliti, cermat, hati-hati dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
 - c) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi
- 5) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, yaitu:
 - a) Memiliki minat yang kuat memangku jabatan untuk menjadi kepala yang efektif
 - b) Memiliki jiwa kepemimpinan yang proaktif, dinamis sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁵

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas.

⁵ Euis Karwati dan Donni Junni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah ...*,h.177.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, pengembangan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, kepemimpinan sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah pembelajaran yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

Menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya yang berjudul manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah perlu memiliki kompetensi manajerial meliputi:

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan:
 - a) Menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah
 - b) Mampu menyusun rencana strategis (renstra) pengembangan sekolah berlandaskan kebijakan pendidikan nasional
 - c) Mampu menyusun rencana operasional (Renop) pengembangan sekolah
 - d) Mampu menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah
 - e) Mampu menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) berdasarkan rencana kerja tahunan
 - f) Mampu menyusun perencanaan program kegiatan
 - g) Mampu menyusun proposal kegiatan
- 2) Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan:
 - a) Menguasai teori dan kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah
 - b) Mampu mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah sesuai kebutuhan
 - c) Mampu mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja
 - d) Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan
 - e) Mampu mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja

- f) Mampu melaksanakan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat
- 3) Mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah
- a) Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
 - b) Mampu mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan program strategi sekolah kepada seluruh guru dan staf
 - c) Mampu mengkoordinasi guru dan staf dalam merealisasikan seluruh rencana untuk menggapai visi dan sasaran sekolah
 - d) Mampu mengarahkan dan memotivasi guru dan staf
 - e) Mampu membangun kerjasama tim dalam memajukan sekolah
 - f) Mampu melengkapi guru dan staf dengan keterampilan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta untuk kemajuan sekolah
 - g) Mampu memimpin rapat yang aspiratif dan persuasif dengan guru-guru, staf, dan komite sekolah
 - h) Mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan
 - i) Mampu menerapkan manajemen konflik
- 4) Mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
- a) Mampu merencanakan kebutuhan guru dan staf berdasarkan pengembangan sekolah
 - b) Mampu melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan staf sesuai dengan kewenangan sekolah
 - c) Mampu mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf
 - d) Mampu mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf
- 5) Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah
- a) Mampu merencanakan kebutuhan fasilitas sekolah sesuai rencana pengembangan sekolah
 - b) Mampu mengelola pengadaan fasilitas
 - c) Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas
 - d) Mampu mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah
 - e) Mampu mengelola penghapusan barang inventaris sekolah
 - f) Mampu mengelola hubungan sekolah –masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
 - g) Mampu mengelola penerimaan peserta didik, penempatan peserta didik, dan pengembangan kapasitas peserta didik
 - h) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional
 - i) Mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
 - j) Mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah
 - k) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah
 - l) Mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

- m) Mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik
- n) Terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- o) Mampu dan terampil mengelola kegiatan produksi/ jasa sebagai sumber belajar peserta didik dan untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah⁶

Berdasar uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien.

a. Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko dan mendapatkan keuntungan. Para ahli sepakat bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan menyangkut tiga perilaku yaitu: kreatif, komitmen (motivasi tinggi dan penuh tanggungjawab), berani mengambil resiko dan kegagalan.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bermental wirausaha. Sedangkan jika ingin sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan baik guru maupun non guru dan peserta didik harus bisa secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

⁶ Doni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.58.

Menurut Jerry Makawimbang dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan pendidikan yang bermutu beliau menjelaskan bahwa:

Kewirausahaan dicirikan dengan :

- 1) Kepribadian
Mempunyai kepribadian yang kuat, tanda manusia yang berkepribadian kuat adalah memiliki moral yang tinggi . manusia yang bermoral tinggi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Sikap Mental
Memiliki sikap mental wirausaha, individu yang bermental wiraswasta memiliki kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Setiap orang mempunyai tujuan dan kebutuhan tertentu dalam hidupnya, sikap mental ini juga dicirikan dengan sifat kejujuran yang tinggi dan bertanggung jawab.
- 3) Kepekaan
Memiliki kepekaan terhadappartii lingkungan, artinya manusia yang berjiwa wirausaha harus dapat mengenai lingkungannya, karena dengan ini manusia akan dapat mendayagunakan lingkungan secara efisien bagi kepentingannya.
- 4) Keterampilan
Memiliki keterampilan wiraswasta, untuk dapat menjadi manusia wiraswasta diperlukan beberapa keterampilan seperti keterampilan berfikir kreatif, keterampilan dalam kepemimpinan manajerial, keterampilan dalam bergaul sesama manusia.
- 5) Kemampuan
Memiliki kemampuan untuk mencari informasi, dalam realita sering terjadi kurang berhasil dalam berwiraswasta disebabkan karena keengganan untuk mencari informasi tentang bebrapa hal yang menyebabkan mengapa suatu usaha dapat berhasil. Banyak wiraswasta yang dalam menjalankan usaha, hanya apa adanya. Mereka pada umumnya hanya menjalankan apa yang sudah ada walaupun dalam kenyataan usaha tersebut tidak mengalami perkembangan.
Manfaat kompetensi kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah:
 - a) Mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif
 - c) Memiliki inovasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah
 - d) Patang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala sekolah
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar peserta didi

- f) Menjadi teladan bagi para guru khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan kepala sekolah dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bermental wirausaha. Sedangkan jika ingin sukses dalam mengembangkan program kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan baik guru maupun non guru dan peserta didik harus bisa secara bersama memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

b. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat dari merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya berjudul manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Kemampuan supervisi meliputi:

- 1) Kemampuan melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- 2) Kemampuan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat⁸

⁷ Jerry Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.66.

⁸ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 65.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi supervisi adalah pengetahuan dan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul *kinerja dan profesionalisme kepala sekolah* beliau menjelaskan bahwa:

Seiring dengan pemikiran tersebut, beberapa ahli menyatakan bahwa kompetensi sosial sebagai berikut:

- 1) Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional
- 2) Kemampuan untuk mengenali dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok⁹

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dan kecakapan seseorang dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan tanggung jawabnya.

3. Ciri-ciri Kepala Sekolah Profesional

Menjadi kepala sekolah professional idealnya harus memahami bagaimana kinerja dan kemampuan manajerial dalam memimpin sebuah sekolah sehingga sekolah itu bernuansa sekolah yang berbudaya. Dengan demikian diharapkan

⁹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah...*,h.127.

alumni sekolah itu memiliki budaya yang jelas sesuai dengan perkembangan masyarakat disekelilingnya agar alumni bisa memperkenalkan budayanya terhadap orang luar.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa dalam bukunya yang berjudul kinerja dan profesionalisme kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Ciri-ciri kepala sekolah yang professional adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi dan teknis
- c. Kemampuan untuk memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja
- d. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis, dan politik terhadap pendidikan ¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Dalam menyukseskan pengembangan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah paling tidak harus melakukan berbagai program kegiatan, baik yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan maupun yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah.

¹⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah...*,h. 114.

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter konsep dan implementasi beliau menjelaskan bahwa:

Pertama, untuk yang terkait dengan program sekolah secara keseluruhan, tahapan yang harus dilakukan adalah mencermati kalender pendidikan, sehingga ditemukan hari-hari efektif, setengah efektif dan hari-hari tidak efektif, seperti hari libur, jumlah hari efektif dan setengah efektif merupakan dasar penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler diupayakan ditempatkan di luar jam belajar, sehingga tidak mengurangi jam belajar efektif, secara periodik melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dengan melibatkan semua tenaga guru dan staf sekolah, sehingga ditemukan halangan dan rintangan yang dihadapi, serta berbagai kemajuan yang telah dilalui.

Kedua, yang terkait dengan tugas sehari-hari kepala sekolah, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut, mengalokasikan lebih banyak waktu untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter, kesiswaan, pembinaan guru dan karyawan, dan pengembangan sekolah; dibanding kegiatan yang bersifat administratif; menyediakan waktu khusus untuk mengevaluasi jalannya pendidikan karakter; membuat jadwal kerja dengan rincian waktu yang diketahui oleh semua warga sekolah; secara periodik menyediakan waktu untuk bertemu/menerima guru dan staf serta peserta didik, dengan jadwal yang diketahui oleh semua warga sekolah.¹¹

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwa:

a. Perencanaan dan Evaluasi

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (*school-based plan*), seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter.

b. Pengembangan Kurikulum

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memberi kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, terutama dalam mengidentifikasi karakter, dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan memberi makna (*meaningfull learning*) bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

c. Pengembangan Pembelajaran

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, h. 178.

Pengembangan pembelajaran berbasis karakter ini, hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti di laboratorium, bengkel dan perpustakaan, bahkan harus mewarnai seluruh kehidupan sekolah.

d. Pengelolaan Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut penggajian atau upah, dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan ketenagaan ini dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak dan antar lembaga secara berkesinambungan.

e. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar yang memadai akan sangat membantu kelancaran implementasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu juga membantu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat lingkungannya.

f. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan ke sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.

g. Pelayanan Peserta Didik

Pelayanan peserta didik, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pelayanan peserta didik ini bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, atau oleh wali kelas, atas nama kepala sekolah. Pelayanan peserta didik yang optimal dari berbagai pihak akan sangat membantu implementasi pendidikan karakter di sekolah.

h. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hakikat hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral, dan finansial. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini menjadi penting dan esensial dalam implementasi pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan sistem nilai kepada peserta didik sehingga tidak terjadi pertentangan nilai antara yang ditanamkan di sekolah dengan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Lebih dari itu, hubungan sekolah dengan masyarakat ini diharapkan masyarakat dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam penciptaan lingkungan yang kondusif bagi

perkembangan peserta didik. Ini penting, sebab percuma saja anak di sekolah dididik tentang nilai-nilai kebaikan, apabila di masyarakat mereka menyaksikan berbagai penyimpangan nilai.

i. Penciptaan Iklim Sekolah

Iklim sekolah (fisik dan nonfisik) yang kondusif-akademik merupakan persyarat bagi terselenggaranya pendidikan karakter yang efektif. Kondisi lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan lain-lain merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran implementasi pendidikan karakter di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah secara keseluruhan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah dituntut memiliki karakter yang terpuji dan mampu mengimplementasikannya dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya di sekolah dan lingkungannya, baik secara educator di sekolah dan lingkungannya, baik secara educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, maupun motivator, serta menjadi contoh teladan bagi seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan lingkungannya.¹²

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahawa kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Abdul Majid, dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter dalam pendidikan karakter dalam perspektif islam beliau menjelaskan bahwa:

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 71-74.

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹³

Menurut Kementrian pendidikan nasional, dalam bukunya yang berjudul pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa beliau menjelaskan bahwa:

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatri dalam diri dan keterejawantahkan dalam perilaku.¹⁴

Menurut Muchlas Samani, mendefinisikan “Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”.¹⁵

Lebih lanjut Mulyasa mengungkapkan bahwa: “Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, darisifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik”.¹⁶

Menurut Dharma Kesuma dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter. Kajian teori dan praktis di sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

¹³Abdul Majid, dan Dian andayani. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam...*, h. 11.

¹⁴ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: KPN, 2010), h. 3.

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), h. 42.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h.1.

Definisi ini mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah¹⁷

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang agar memiliki karakter yang baik seperti jujur, bertanggung jawab, kerja keras, menghormati orang lain dan lain lain.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS.Al-Qalam: 4).

Sementara itu, dalam surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹⁷ Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5-6.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. Al-Ahzab: 21).

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlakunya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepala kaum keraba, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl : 90).

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturrehmi pada mereka serta

menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.

Menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul design pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwa:

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-Quran dan Al-Hadist.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ajaran islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwa:

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia

¹⁸ Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), h.19.

peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya.¹⁹

Menurut Dharma Kesuma dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah beliau menjelaskan bahwa:

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁰

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri mampu meningkatkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari hari.

Berdasarkan pandangan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter bukan hanya sekedar memahami tentang aturan yang benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk tetapi harus benar benar meningkatkan perilaku moral seseorang.

3. Nilai-Nilai Karakter

Terdapat 18 nilai karakter versi kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam. Disamping itu, ilmu pendidikan

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h.9.

²⁰ Dharma kesuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah...*, h.9.

secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran.

Menurut Suyadi dalam bukunya strategi pembelajaran pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwa:

Berikut ini 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang berkesisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam

- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau golongan
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama ²¹

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter harus diterapkan didalam pendidikan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah muslim, karena pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

²¹Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7-9.

4. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Strategi pelaksanaan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.

Menurut Suyadi dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwa:

Strategi pengembangan pendidikan karakter ini antara lain:

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga peserta didik mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan begitu, melalui pembelajaran kontekstual peserta didik lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran afektif (olah hati, rasa dan karsa), serta psikomotorik (olah raga).

Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis masalah
- 2) Pembelajaran kooperatif
- 3) Pembelajaran berbasis proyek
- 4) Pembelajaran pelayanan
- 5) Pembelajaran berbasis kerja. Kelima strategi tersebut dapat memberikan nurturant *effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik dan teman
- 2) Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika

- ada teman yang terkena musibah, atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana
- 3) Keteladanan, merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras
 - 4) Pengondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas
 - a. Kegiatan Kokurikuler atau Kegiatan Ekstrakurikuler
Demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman, pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter
 - b. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat
Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter konsep dan implementasi beliau menjelaskan bahwa:

Karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan *moral knowing*, kemudian *moral feeling* dan *moral action*. Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.²²

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan berhasil maksimal seperti yang diharapkan apabila tidak dilaksanakan dengan strategi yang cocok dan tidak akan

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi...*, h. 195-197.

berjalan dengan lancar apabila lingkungan keluarga dan masyarakat disekitar siswa tidak mendukung. Oleh karena itu pihak sekolah harus meningkatkan kerjasama dengan para orang tua siswa dan warga masyarakat sekitarnya melalui komite sekolah. Ketiga pusat pendidikan tersebut haruslah berkolaborasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter jika menginginkan hasil yang baik. Kegiatan pendidikan karakter bangsa ini akan berhasil dengan baik atau sesuai harapan tentunya juga harus didukung oleh pihak pemerintah, bahkan media cetak maupun elektronik yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter seorang anak saat ini.

5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan dalam pribadi peserta didik.

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwa:

Keberhasilan pendidikan tersebut misalnya dapat dilihat dalam setiap rumusan SKL. Sebagai contoh SKL SMP/ MTs, adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Menunjukkan sikap percaya diri
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya perbedaan pendapat
- r. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- s. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- t. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah
- u. Memiliki jiwa kewirausahaan.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan.

²³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*,h.10-12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, untuk meneliti berbagai informasi yang bersifat menerangkan atau bentuk uraian, data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk pejelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu.

Pembahasan dalam skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: "Metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki."¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah. Takengon yang beralamat di Jln Lukub Badak, kampung Sp. Kelaping, kec, Pegasing, kab, Aceh Tengah. Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang penulis perlukan. Peneliti memilih sekolah ini, karena sekolah ini Sekolah ini memiliki guru yang professional dan siswa yang memiliki banyak prestasi baik dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dibuktikan dalam beberapa perlombaan dengan membawa banyak penghargaan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul di Aceh Tengah. Di samping itu, Sekolah ini

¹ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.65.

telah melaksanakan program pendidikan karakter sejak awal berdirinya, seperti: shalat dhuha, shalat berjamaah, disiplin yang tinggi dan lain-lain.

Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan dua orang siswa yang mewakili siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah tahun ajaran 2017/2018.

Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai objek karena kepala sekolah dan guru merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini, untuk menghasilkan alumni yang berkualitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan majajemen karakter.

Sedangkan penelitian lapangan akan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah. Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah dengan cara:

1. Observasi

Teknik yang di gunakan adalah observasi langsung, seperti yang di ungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.² Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah, untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.³

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan perwakilan dari komite sekolah/ orang tua. SMA Negeri 15 Takengon Binaan Negeri Antara Aceh

²Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 71.

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

Tengah. Selain menggunakan metode Observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.⁴ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan obyek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*,h.200.

wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁵

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktifitas dalam analisis data adalah sbb.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 222.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan keluasan dan kedalaman wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁶Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*,h. 247-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara merupakan salah satu sekolah tingkat atas di Aceh Tengah yang beralamat di jalan Lukub Badak, Kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah. Adapun jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Pemukiman penduduk

Sebelah Timur : Pemukiman penduduk

Sebelah Utara : Rawa-rawa

Sebelah Selatan : Jalan Raya

SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara adalah satu-satunya SMA Binaan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, merupakan sekolah unggulan yang berupaya menciptakan putra-putri bangsa sebagai “Intelektual Muslim, berakhlakul karimah, terampil, berbudaya serta berwawasan Global dengan landasan Iman dan Taqwa”.

Sekolah yang dikenal dengan julukan “NEGAN (Nenggeri Antara/ Atap Biru)” ini diresmikan oleh Bupati Aceh Tengah, bapak Ir. H. Nasaruddin, MM pada tanggal 06 oktober 2010, sedangkan proses belajar mengajar telah dilaksanakan sejak tahun ajaran baru 2010-2011. Dalam perkembangannya SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara berencana untuk menerapkan pola pendidikan *Boarding School*. Indikator keunggulan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan

Intelektual, peningkatan prestasi Akademik dan non Akademik dengan menanamkan nilai-nilai Islami.

Proses pembelajaran pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 16.30 wib, dengan menambah materi pelajaran yang di titikberatkan pada pendalaman Agama (Al-quran-hadist, pengetahuan Agama) dan mata pelajaran yang di ujian Nasionalkan, Sains, serta penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab melalui *Conversation* dan *Muhadatsah*.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Senin : Upacara Bendera dan Pengarahan Kepala Sekolah
2. Selasa : Senam Pagi, Quis dan pengarahan
3. Rabu :Muhadharah dalam bahasa Indonesia dan pengarahan
4. Kamis :Muhadharah dalam bahasa Inggris dan Arab, pengarahan
5. Jumat : Baca Yasin, Tausiah dan Infaq
6. Sabtu : Evaluasi Mading dan Pengembangan Diri

Sedangkan kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran lainnya seperti: Praktek Lapangan, Pembinaan Kepribadian, remedial teaching, pengayaan dan klinis, Pembinaan Ibadah, Pengajian dan dakwah, menerapkan raddus salam di lingkungan sekolah, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta kegiatan lain yang sesuai dengan ekstra kurikuler.

Selain kegiatan-kegiatan diatas, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara juga melaksanakan kegiatan seperti : Renungan Malam di awal tahun (bagi siswa/i baru), Pesantren Kilat di Bulan Ramadhan, Perayaan Hari-hari Besar Islam, doa bersama menjelang UN (wali murid dan siswa/i), mengasramakan (karantina) siswa/i kelas XII selama UN berlangsung serta kegiatan perpisahan dan wisuda.

Dalam rentang waktu 6 tahun, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara telah mengukir berbagai prestasi, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi seperti memperoleh juara I berhitung cepat untuk tingkat kabupaten selama lima tahun berturut-turut, dan juara II dan III untuk tingkat propinsi, selain itu siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara juga pernah meraih Juara II empat pilar tingkat provinsi, dan banyak lagi prestasi akademik lainnya, yang telah di raih oleh siswa-siswi SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dari berbagai event, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun LSM.

Seiring dengan perkembangan waktu, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara telah meluluskan empat angkatan (alumni). Saat ini Alumni SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara telah melanjutkan pendidikan mereka di berbagai perguruan tinggi Negeri maupun swasta yang ada di negeri ini. Angkatan I lulus pada tahun 2013 dengan capaian kelulusan UN 100% dan lulus ke Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 34 persen dari 75 siswa, dan angkatan II lulus pada tahun 2014 dengan capaian kelulusan UN 100% dan lulus ke Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 59 persen dari 78 siswa. pada tahun berikutnya SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara kembali meluluskan 83 siswa

dengan capaian kelulusan UN 100% dan lulus ke Perguruan Tinggi Negeri mencapai 70 persen dari 82 siswa.

Sedangkan pada tahun 2016, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara yang merupakan Sekolah kebanggaan masyarakat Aceh Tengah, telah meluluskan siswa sebanyak 78 siswa/i dengan capaian kelulusan UN 100% dan capaian kelulusan sementara ke Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN dan SPAN-PTKIN mencapai 55%, sedangkan melalui jalur, SBMPTN, UMB, dan UMPTKIN belum dapat diinformasikan karena sedang dalam proses seleksi.

Berkat kegigihan dan keyakinan serta ketekunan seluruh akademisi sekolah, dan didukung oleh kemauan dan minat belajar siswa/i yang tinggi, Sekolah yang berjulukan “NEGAN” ini, memperoleh nilai tertinggi se-kabupaten Aceh tengah, dan secara keseluruhan juga telah ditetapkan menjadi sekolah yang memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional tertinggi se provinsi Aceh untuk jurusan IPA dan IPS.¹

1. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 15 Takengon

a. Visi Sekolah

Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Takengon adalah Menciptakan peserta didik yang berintelektual muslim, berakhlak mulia, terampil dan berbudaya serta berwawasan global yang berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi Sekolah

Adapun Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Takengon adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkondisikan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

¹ Dokumen dan Arsip SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

- 2) Mempersiapkan peserta didik yang berakhlak karimah untuk melaksanakan amanah agama
- 3) Penerapan Al Qur'an keseluruh mata pelajaran
- 4) Menyalurkan bakat melalui kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa Islami
- 5) Membekali pengetahuan intelektual bagi peserta didik
- 6) Mengaflikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari – hari
- 7) Pengembangan kepribadian peserta didik dengan pola pikir yang disiplin,kreatif,tekun,mandiri,rajin dan optimis
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung terlaksananya kegiatan pendidikan
- 9) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi

c. Tujuan Sekolah

Pendidikan menengah bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. tujuan tersebut ditempuh dengan cara :

- 1) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar sekolah dan di luar sekolah yang bermuansa islami
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pendidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- 3) Meningkatkan pembinaan prestasi belajar siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dan berakhlakul karimah

- 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung KBK dan hasil belajar siswa
- 5) Menjalin hubungan kerja dengan masyarakat sekitar dan wali siswa yang terkait dengan usaha pengembangan pembinaan siswa yang berkarakter
- 6) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep pendidikan, yaitu *learning to live together, learning to know, learning to do dan learning to be*
- 7) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai
- 8) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalisir angka *drop out*²

2. Identitas Sekolah

Lokasi Umum SMA Negeri 15 Takengon Tahun Ajaran 2017-2018

Nama sekolah : SMA Negeri 15 Takengon
 Tahun berdiri : 2010
 Alamat : Jln Lukub Badak, kampung Sp. Kelaping, kec,
 Pegasing
 Provinsi : Aceh

² Dokumen dan Arsip SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara .

Kabupaten	: Aceh Tengah
NSS	: 301060504004
NPSN	: 10112861
Kurikulum yang digunakan	: KTSP sejak tahun 2010
Peringkat akreditasi	: A
Email	: Sman15takengon@gmail.com
Status	: Negeri
Kode pos	: 24561
Nomor telepon sekolah	: 06437426448
Nama kepala sekolah	: Drs. Khalidin, M.Pd
Nip kepala sekolah	: 196503021994121001

Sumber Data : Data Tata Usaha SMA Negeri 15 Takengon tahun ajaran 2017-2018³

3. Keadaan Siswa

Pada setiap penerimaan siswa baru di SMA Negeri 15 Takengon terus mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

Siswa-siswi SMA Negeri 15 Takengon dapat dikatakan sebagai siswa-siswi yang unggul. Jika dilihat dari prestasi yang dicapai, sudah banyak siswa-siswi SMA Negeri 15 Takengon yang telah menerima penghargaan yang besar dan jumlah kelulusan siswa juga sangat memuaskan.⁴

³ Data tata usaha SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

Adapun jumlah siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara tahun ajaran 2017-2018 saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X.IPA-1	7	22	29
2.	X.IPA-2	7	22	29
3.	X.IPA-3	9	19	28
4.	X.IPS-1	16	13	29
5.	X.IPS-2	15	12	27
6.	X.IPS-3	14	12	26
7.	XI.IPA-1	6	14	20
8.	XI.IPA-2	7	15	22
9.	XI.IPA-3	7	14	21
10.	XI.IPS-1	10	11	21
11.	XI.IPS-2	9	11	20
12.	XI.IPS-3	8	9	17
13.	XII.IPA-1	14	17	31
14.	XII.IPA-2	9	22	31
15.	XII.IPS-1	14	9	23
16.	XII.IPS-2	15	13	28
Jumlah		167	235	402

Sumber Data : Data Statistik Kesiswaan SMA Negeri 15 Takengon tahun ajaran 2017-2018⁵

4. Tenaga Pengajar

Untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 15 Takengon tahun ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel: 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

No	Nama Guru/ Pegawai	Nip	Jabatan Guru	Gol/ Ruang
1.	Khalidin, M.Pd	196503021994121001	Kepala Sekolah	IV/a
2.	Silmi,S.Pd	197102161998012002	Guru	IV/b
3.	Dra. Sarmiati	196312191991012001	Guru	IV/a
4.	Drs.Ahyaruddin	196409251992011001	Guru	IV/a
5.	Drs. Rahmadi	196809251994121001	Guru	IV/a
6.	Drs. Edi Ramadan	196301262000121001	Guru	IV/a
7.	Idawani Nasra,S.Ag	197607202007012004	Guru	III/d
8.	Iratha Salmasari, SE.Ak	197312252006042003	Guru	III/d

⁵ Data Statistik Kesiswaan SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

9.	Fitriani,S.Pd	198205182006042007	Guru	III/d
10.	Maulidaini,S.Pd. MS.i	198202032005042002	Guru	III/c
11.	Asmiati,S.Pd	197406012009042003	Guru	III/c
12.	Arini Mahasilmi, S.Pd	198602122009042014	Guru	III/c
13.	Mutmainah,S.Pd	198612082009042003	Guru	III/c
14.	Rosmawati.N, M.Pd	197806202006042001	Guru	III/c
15.	Zulkifli,MA	197906102008011001	Guru	III/b
16.	Ika Mahlia,S.Pd	198112152009072001	Guru	III/b
17.	Dewi Cempaka Matematika Sari,S.pd	198204232009042006	Guru	III/b
18.	Munayah Nopsa,SE	198211282009042004	Guru	III/b
19.	Sirliana Tika,S.Pd	198408032009042017	Guru	III/c
20.	Rahma Jelita,S.Pd	198504122010032001	Guru	III/b
21.	Idawati,S.Pd.i	198507152009042006	Guru	III/b
22.	Sari Febriani,S.Pd	198602152010032002	Guru	III/b

23.	Dian Alfia Gayondari,S.Pd	19860982009042004	Guru	III/b
24.	Duwi Mintoharti,S.Pd	198611102009042009	Guru	III/b
25.	Mislan	197705052007011002	Bendahara	II/b

Sumber Data: Dokumen Rekapitulasi Tenaga Pendidik SMA Negeri 15 Takengon⁶

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 15 Takengon itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel: 4.3 Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah Tahun Ajaran 2017-2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
10.	Laboratorium IPA	1	Baik
11.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	2	Baik
14.	Pepustakaan	1	Baik

⁶ Dokumen Rekapitulasi Tenaga Pendidik SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

15.	Kamar Mandi	8	Baik
16.	Kantin	2	Baik
17.	Taman Baca	1	Baik
18.	Madding	4	Baik

Sumber Data : Data Statistik SMA Negeri 15 Takengon tahun ajaran 2017-2018⁷

B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan mengharmoniskan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. kepala sekolah memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menunjang suksesnya suatu lembaga sekolah, dengan menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan layanan kepada masyarakat sekolah baik guru, siswa dan semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu.

⁷Data Statistik SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah, bagaimana kompetensi manajerial yang bapak lakukan disekolah? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Dalam pembentukan karakter saya selaku kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah ini, saya menggunakan cara tersendiri, yaitu dengan cara pendekatan langsung dengan siswa, survei lapangan, melihat perkembangan siswa, menangani setiap permasalahan siswa secara langsung, alasan saya melakukan berbagai cara tersebut karena pencapaian pembentukan karakter akan lebih efektif apabila adanya kontak langsung dengan peserta didik.⁸

Pertanyaan selanjutnya yaitu menurut bapak apakah manajemen karakter yang bapak lakukan di sekolah ini sesuai dengan prosedurnya? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Sudah sesuai, karena kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sejak awal berdirinya sekolah.⁹

Pertanyaan selanjutnya adalah. Menurut bapak apa saja persiapan yang dilakukan dalam pembentukan karakter disekolah? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Langkah awal yang dilakukan di sekolah yaitu mengadakan rapat dengan guru dan seluruh staf untuk merencanakan apa saja program-program pembentukan karakter yang akan dilaksanakan, langkah kedua mengundang orang tua siswa untuk mengikuti rapat membahas tentang program-program pembentukan karakter yang telah ditetapkan di sekolah, dan selanjutnya mengumpulkan

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Selasa, 4 April 2017.

siswa/i untuk menyampaikan tentang program-program pembentukan karakter yang telah ditetapkan agar siswa mengikuti peraturan yang ada dengan baik.¹⁰

Pertanyaan selanjutnya adalah, pernahkah bapak menjelaskan kepada seluruh guru dan staf karyawan tentang pentingnya suatu pembentukan karakter bagi suatu lembaga pendidikan? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Pernah, karena seluruh guru dan staf karyawan sangat berperan penting dalam pembentukan karakter di sekolah. dan pada zaman sekarang ini moral anak bangsa Indonesia sangat memprihatinkan, salah satu contohnya banyak kita lihat seperti kenakalan remaja, dan penyimpangan perilaku lainnya, oleh karena itu guru dan seluruh staf di sekolah sangat berperan aktif dalam mengawasi siswa.¹¹

Kemudian peneliti bertanya pada guru bidang study Agama pertanyaanya adalah, menurut ibu apakah kepala sekolah telah melaksanakan kompetensi manajerial kepala sekolah sesuai yang diharapkan? Jawaban dari guru bahwa:

Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer, usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari para guru yang merupakan faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter di sekolah. Dan sebagai kepala sekolah beliau sangat memperhatikan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru-guru disekolah, baik itu masalah individu maupun masalah kelompok. Kemudian beliau juga sangat berpartisipasi dalam hal sosial, baik itu menyangkut sekolah maupun menyangkut luar sekolah.¹²

Pertanyaan yang selanjutnya yaitu menurut ibu bidang studi Bimbingan Konseling yang pertanyaanya adalah menurut ibu apakah manajemen karakter

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Selasa, 4 April 2017.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

¹² Wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya?

Jawaban dari guru bahwa:

Sudah. Karena sejauh ini program yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan lancar, seperti salah satu program yang sudah berjalan sholat dhuha dan sholat berjamaah sudah dilaksanakan secara bergiliran sesuai prosedur yang telah ada.¹³

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bidang studi Agama yang pertanyaannya adalah apakah guru sering diikutsertakan dalam seminar atau pelatihan mengenai pendidikan karakter? Jawaban guru bahwa:

Pernah, ada salah satu guru yang mengikuti pelatihan mengenai pembentukan karakter tingkat kabupaten, yang mana mereka membahas tentang moral siswa sekarang ini yang semakin menyimpang. Mereka mencari solusi untuk mengatasi perilaku penyimpangan yang sering terjadi sekarang ini. Kemudian diterapkan langsung kepada siswa.¹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada guru bidang studi Bimbingan Konseling yang pertanyaannya adalah menurut ibu sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter? Jawaban dari guru bahwa:

Pendidikan karakter yang telah dijalankan di sekolah ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan lancar. Karena penerapan pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh siswa agar tidak melakukan perilaku-prilaku yang negatif.¹⁵

¹³ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu siswa kelas X dan kelas XII dengan pertanyaan yang sama, yang pertanyaannya adalah apakah kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan benar? Jawaban dari siswa kelas X dan XII bahwa:

Sudah, karena kepala sekolah telah menerapkan program-program pendidikan karakter. Kepala sekolah turun kelapangan untuk memantau secara langsung sejauh mana perkembangan pendidikan karakter yang telah berjalan selama ini.¹⁶

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan kepada siswa kelas X dan XII dengan pertanyaan yang sama yang mana pertanyaannya adalah setujukah anda dengan pendidikan karakter di sekolah ini? Jawaban dari siswa kelas X dan XII bahwa:

Sangat setuju. Karena dengan adanya pendidikan karakter yang telah ditetapkan dapat membantu kami untuk memperbaiki akhlak kami menjadi lebih baik kedepannya. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah juga dapat membantu orang tua siswa dalam mendidik anaknya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran al-qur'an dan hadist.¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah menjalankan tanggung jawabnya dengan semaksimal

¹⁶ Wawancara dengan Siswa kelas X dan XII SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

mungkin dengan cara tersendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu terlihat begitu harmonisnya hubungan kepala sekolah dengan karyawan-karyawan di sekolah, hubungan kekeluargaannya terjalin dengan baik.¹⁸

2. Program-program pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Dalam hal menjalankan program-program pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan ajaran agama Islam, namun tidak melenceng dari hasil kajian empiri pusat kurikulum pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa tahun 2009 yang memaparkan bahwa untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan ada pendidikan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun program-program pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 15 Takengon Binaan Negeri Antara pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah pertanyaannya adalah, apa saja program pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

¹⁸ Observasi di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Jumat, 31 Maret 2017.

Program pembentukan karakter di sekolah ini pada dasarnya tidak lepas dari ajaran agama islam, yang terdiri dari 18 nilai pendidikan, kemudian pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter telah disesuaikan dengan kurikulum pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa. seperti tabel berikut ini.¹⁹

Pelaksanaan 18 nilai hasil kajian empirik pusat kurikulum tahun 2009 di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Program-program Pendidikan Karakter di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

No	Nilai-Nilai	Jenis Kegiatan
1.	Religius	Harian; <ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari; shalat zhuha dan zhuhur berjamaah • Rabu; Ceramah keagamaan berbahsa indonesia • Kamis; Ceramah keagamaan berbahsa inggris dan bahasa arab • Jum'at; Membaca yasin bersama dan tausiyah Semesteran; <ul style="list-style-type: none"> • Renungan Malam Dan Tahajut

¹⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

		<p>Tahunan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pesantren kilat • Berbuka puasa bersama • Tarawih bersama • Sahur bersama • Tadarus <p>Memperingati hari-hari besar keagamaan</p>
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan kantin kejujuran <p>Penitipan HP di tempat guru</p>
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi kawan yang sakit • Menghrgai kawan yang memiliki prestasi lebih • Memaklumi kawan yang memilki keterbatasan
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Apel setiap pagi sebelum pelaksana PBM • Menyeter hapalan tepat waktu • Melaksanakan jadwal kegiatan sekolah tepat waktu (shalat zhuha dan zhuhur, setoran ayat, jadwal ceramah keagamaan pagi dan lain-lain)

		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kewajiban piket kelas dengan baik • Disiplin dalam mengumpulkan tugas
5.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Berupaya keras menyelesaikan hapalan ayat-ayat al-Qur'an • Berlatih keras dalam menghadapi berbagai jenis kegiatan(mencapai nilai maksimal, olimpiade, pemilihan siswa teladan dan lain-lain)
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan metode belajar yang efektif • Mendekorasi kelas • Menata taman kelas • Membuat berbagai hasil karya seni (kaligrafi, gantungan kunci, bunga hias dan lain-lain) • Mengarang buku/ menerbitkan buku • Membentuk kelompok belajar • Membuat tulisan untuk majalah dinding

7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi pustaka untuk memperluas wawasan • Menyelesaikan tugas • Mencari informasi melalui internet
8.	Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat teman yang berbeda • Memusyawarahkan semua permasalahan
9.	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin berkunjung ke perpustakaan • Menemui guru di luar jam pelajaran untuk menanyakan pelajaran
10.	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan upacara setiap hari seninnya • Merarayakan peringatan kemerdekaan Negara • Memperingati hari-hari besar Nasional
11.	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin • Mengikuti upacara HUT RI
12.	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi • Mengirimkan siswa berprestasi ke

		tingkat kabupaten, dan provinsi
13.	Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membedakan teman • Ramah pada seluruh warga sekolah • Meningkatkan kekeluargaan
14.	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi masalah dengan musyawarah • Menyelesaikan masalah dengan aturan yang berlaku di sekolah
15.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi perpustakaan • Membaca majalah dinding
16.	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan • Gotong royong menata lingkungan sekolah • Melakukan reboisasi pada lingkungan sekolah • Menjaga kebersihan kamar mandi dan wc • Menjaga kebersihan mushola
17.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bersedekah • Membantu sesama
18.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu

		<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengakui kesalahan
--	--	---

*Sumber data : Dokumen dan Arsip SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.*²⁰

Pertanyaan selanjutnya menurut bapak apakah guru di sekolah ini profesional dalam melaksanakan tanggung jawab dalam program pembentukan karakter? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Dalam pembentukan karakter Guru di sekolah ini hanya sebagian besar yang profesional dalam membentuk karakter siswa, sebagian guru tidak terlalu memahami bagaimana cara menerapkan program pembentukan karakter yang sudah berjalan di sekolah ini.²¹

Pertanyaan selanjutnya menurut bapak pedoman apa yang bapak gunakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Pedoman yang kami gunakan dalam mewujudkan karakter siswa yaitu dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadist, karena karakter pendidikan siswa sangat didasarkan kepada ajaran agama islam.²²

Pertanyaan selanjutnya menurut bapak bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

²⁰ Dokumen dan Arsip SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara.

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Selasa, 4 April 2017.

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Selasa, 4 April 2017.

Cara menerapkan karakter yang baik terhadap siswa yaitu dengan menanamkan kepercayaan siswa terhadap ajaran agaman, kemudian siswa diarahkan setiap pagi dengan siraman rohani dengan memberikan motivasi agar siswa tidak melakukan hal yang menyimpang seperti yang tidak diinginkan oleh orang tuanya.²³

Dalam menjalankan kegiatan program-program pembentukan karakter yang telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah ini, para guru, staf dan semua pihak sekolah telah bekerja dengan baik dan semaksimal mungkin. Dan pada dasarnya program ini ada yang telah dijalankan sejak awal berdirinya dan ada pula program tambahan yang mendukung dalam pembentukan karakter disekolah ini, hal ini sesuai dengan jawaban salah satu guru agama di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sebagai berikut:

Kemudian peneliti bertanya pada guru Bidang Study Agama pertanyaanya adalah, menurut ibu program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah? Jawaban dari guru bahwa:

Program-program pembentukan karakter yang telah terlaksana disekolah ini yaitu lebih fokus mengenai pembentukan akhlak, seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, dzikir malam, gemar memberi salam, dan evaluasi diri, maksud dari evaluasi diri disini adalah munculnya ketidak harmonisan didalam kelas, minsalnya ada siswa yang memiliki masalah pribadi dengan sesama kawanya, adanya siswa yang membuat tim tersendiri didalam kelas, diwajibkan mengadakan evaluasi untuk mengoreksi diri , saling adanya keterbukaan antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, yang harus dilakukan oleh wali kelasnya masing-masing, yang mana guru wali kelas harus bisa menyelesaikan masalah yang ada, dilakukan malam hari waktunya tidak ditentukan tergantung wali kelas kapan ada waktu untuk melaksanakannya, kemudian setelah melakukan evaluasi ini diharapkan keharmonisan kelas kembali membaik seperti semula, dan bagi wali kelas diharapkan membimbing siswa yang mana yang harus mendapatkan bimbingan dan perhatian lebih, agar karakter siswa tersebut lebih baik lagi kedepanya.²⁴

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, Selasa, 4 April 2017.

²⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

Pertanyaan selanjutnya menurut guru bimbingan konseling apakah guru telah bekerja dengan baik dalam pembentukan karakter? Jawaban dari guru bimbingan konseling bahwa:

Sudah akan tetapi tidak semua. Ada sebagian guru mampu membentuk karakter siswa dengan baik, ada sebagian guru menganggap bahwa pembentukan karakter itu tidak terlalu penting bagi siswa itu.²⁵

Pertanyaan selanjutnya menurut guru Bidang Studi Agama bagaimana metode pendidikan karakter di sekolah? Jawaban dari guru adalah:

Metode pendidikan karakter yang digunakan oleh guru di dalam sekolah yaitu dengan memberi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan pembinaan. Jadi dengan adanya metode yang di terapkan oleh guru maka siswa semakin baik dalam menjalankan penerapan karakter siswa di sekolah.²⁶

Kemudian peneliti bertanya pada siswa kelas X dan XII yang pertanyaanya adalah, menurut anda program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah? Jawaban dari siswa bahwa:

Program-program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan disekolah ini adalah yang pertama bagi siswa/siswi baru yang masuk sekolah ini harus mengikuti program pendidikan karakter yaitu dzikir malam, dimana semua siswa/siswi diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan sekolah, mengikuti peraturan sekolah, yang kedua mengikuti sholat dhuha yang diadakan setiap hari pada saat jam istirahat, terhubung musholla disekolah ini masih terbatas, jadi pada saat sholat dhuha tiap harinya diwajibkan dilakukan untuk kelas yang ditentukan, tetapi apabila ada yang mau melakukan sholat dhuha diperbolehkan juga, begitu juga sholat zhuhur diwajibkan berjamaah bagi kelas yang telah ditentukan, ketiga pengajian pada hari jumat, tausiah, dan yang paling menunjukkan program karakter disekolah ini adalah pelajaran Al-Quran Hadist, dimana kepala sekolah yang turun langsung mengajari kami

²⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

²⁶ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

disaat siang hari setelah kami pulang sekolah, yang mana yang mengikuti pelajaran tersebut diwajibkan bagi kelas yang telah ditentukan, selanjutnya yaitu program evaluasi atau malam kebersamaan, yang mana dampak dari program ini adalah, dimana apabila didalam suatu kelas mengalami masalah tentang komunikasi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan wali kelas disitu semua dibuka, dan dimusyawarahkan, untuk menyelesaikan masalahnya, jadi apabila ada masalah langsung diselesaikan. Kemudian yang terakhir adalah berinfaq, kami berinfaq setiap hari jumat, setiap kelas megumpulkanya kepada bendahara osis , infaq itu digunakan untuk membeli keran air yang rusak atau kekurangan air, dengan adanya uang infaq tersebut kami bisa membelinya, jadi selain uangnya dimanfaatkan untuk kami bersama infaq juga melatih kami untuk selalu memberi dan membantu memperbaiki karakter kami semua.²⁷

Dari hasil jawaban di atas dapat dinyatakan bahwa semua program yang telah direncanakan sejak awak berdirinya sekolah, telah berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin, semua itu dikarenakan hubungan yang baik antara semua pihak sekolah maupun pihak luar sekolah yang sangat mendukung dilaksanakannya program-program pembentukan karakter tersebut.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah terjun langsung untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter di sekolah setiap harinya. Dengan memonitoring kepala sekolah jadi dapat melihat langsung mana kegiatan yang telah berjalan dan kegiatan yang belum berjalan.²⁸

3. Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Tingkat keberhasilan pembentukan karakter merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan karakter, karena tingkat keberhasilan merupakan tujuan dari

²⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas X dan XII SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 4 April 2017.

²⁸ Observasi di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Jumat, 31 Maret 2017.

sebuah pembentukan karakter. Berhasil atau tidaknya pembentukan karakter yang telah dijalankan disebuah sekolah, bisa dilihat dari siswanya, baik dari prestasi yang berhasil dicapai dan tingkah laku yang mencerminkan tingkah laku yang baik. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah pertanyaanya adalah, bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter di sekolah? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di sekolah ini, sangat pesat semua keberhasilan itu dapat dilihat melalui prestasi-prestasi yang banyak dicapai oleh siswa/i sejak awal berdirinya sekolah ini, walaupun sekolah ini masih seumuran jagung, namun telah banyak mendapat penghargaan dari berbagai perlombaan, baik perlombaan se-kabupaten maupun se-provinsi, dan sekolah ini dengan mudah dan cepat menyeimbangi sekolah-sekolah ternama dan terfavorit yang ada di aceh tengah, dengan banyaknya keberhasilan yang dicapai tersebut, dengan mudah menarik perhatian kalangan masyarakat sekitar untuk melanjutkan pendidikan anaknya dan sanak saudaranya di sekolah tersebut, semua pencapaian prestasi tersebut tidak terlepas dari pada program-program pembentukan karakter yang telah direncanakan dan dijalankan sejak awal berdirinya sekolah.²⁹

Kemudian pertanyaanya selanjutnya adalah, menurut bapak apakah pembentukan karakter di sekolah ini sudah berhasil? Jawaban dari kepala sekolah bahwa:

Sebelumnya sudah, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mentaati peraturan yang sudah diterapkan, ada yang sebagian masih melanggar peraturan, akan tetapi di atas pelanggaran yang dibuat siswa maka ada hukuman yang akan diberikan oleh sekolah.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

³⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

Kemudian pertanyaannya selanjutnya pernahkah bapak mengontrol atau memonitoring tingkah laku siswa di sekolah? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

Pernah, di sela-sela waktu yang kosong beliau menyempatkan waktunya untuk melihat langsung ke lapangan bagaimana ahlak siswa, setelah kepala sekolah memantau langsung akan tetapi siswa sangat menerapkan karakter yang bagus kepada kepala sekolah, karena siswa sangat takut kepada kepala sekolah jika ada yang melanggar maka kepala sekolah akan memberikan hukuman, sesuai dengan kesalahan siswa yang di perbuat, jika berat masalah siswa maka berat pula hukumannya, jika kesalahannya ringan maka kepala sekolah juga memberikan hukuman yang ringan kepada siswa tersebut.³¹

Pertanyaan selanjutnya menurut guru Bidang Study Agama yang pertanyaannya adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas? Jawaban guru bahwa:

Secara umum tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di sekolah ini sangat baik, keberhasilannya bisa kita lihat dari sikap dan tingkah laku siswa itu sendiri sehari-hari, sebagai contoh bisa anda lihat sendiri, seluruh siswa-siswi menyapa tamu dengan memberi salam dan melayani tamu dengan sebaik mungkin, agar tamu yang datang merasa terhormat, nyaman dan tidak merasa segan, apabila melangkahakan kakinya ke sekolah ini. karena gemar memberi salam merupakan salah satu adat menerima tamu.³²

Di setiap sekolah semua program yang telah dilakukan pastinya ada yang berhasil dan ada pula yang tidak berhasil, Pertanyaan selanjutnya menurut siswa kelas X dan XII yang pertanyaannya adalah apakah tingkat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berhasil? Jawaban siswa bahwa:

Siswa mengatakan bahwa tingkat keberhasilan pendidikan karakter disekolah ini dominannya itu sudah berhasil, tapi sebagian kecil lagi ada siswa yang tidak memahami tentang peraturan sekolah, dan ada yang melanggar, sangsi yang diberikan tergantung tingkat pelanggarannya minalnya ada siswa/i yang

³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

³² Wawancara dengan Guru Bidang Studi Agama SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Senin, 3 April 2017.

pacaran pertama kali diberi pukul samping, dimana kepala sekolah memberi sindiran kepada orang yang pacaran di “ TOK” istilahnya disini, kemudian peringatan, apabila masih melakukan pelanggaran itu langsung diskor , tetapi kebanyakan yang cowok diskor, nah apabila telah diskor 2 kali langsung dikeluarkan dari sekolah ini.³³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembentukan karakter merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan karakter. Berhasil atau tidaknya pembentukan karakter yang telah dijalankan disebuah sekolah, bisa dilihat dari siswanya.

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan yaitu SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara banyak mendapat piala dan penghargaan berupa sertifikat yang diletakkan diruang kepala sekolah sebagai bukti prestasi-prestasi yang didapatkan oleh siswa.³⁴

4. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa dapat dilihat bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer, usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari para guru yang merupakan faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan siswa dapat dilihat bahwa program- program pembentukan karakter peserta didik sudah

³³ Wawancara dengan Siswa Kelas X dan XII SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Selasa, 4 April 2017.

³⁴ Observasi di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Jumat, 1 31 Maret 2017.

berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah, program yang dijalankan ada yang mengalami penambahan sebagai pendukung dalam pembentukan karakter tersebut yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru dan siswa dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat memuaskan. Adapun yang menjadi bukti keberhasilannya bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang banyak didapatkan, penghargaan yang mengharumkan sekolah, sikap dan tingkah laku siswa yang sangat membanggakan baik itu bagi sekolah, orang tua bahkan masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan suatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai, dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan. Spesifikasi kemampuan tersebut dimaksudkan agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara baik dan berkualitas. Kepala sekolah yang

memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi.

Adapun kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara selama ini secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer, usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari para guru yang merupakan faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Heri Gunawan, dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter: konsep dan implementasi, beliau menjelaskan bahwa:

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Ada lima jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah yaitu “kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.”³⁵

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya agar dapat mewujudkan harapan bangsa melalui pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini adalah pendidikan yang bisa menjadikan peserta didiknya berkarakter dan punya moral yang baik. Menciptakan karakter yang baik bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia yang menjelaskan bahwa:

³⁵ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 175.

Pendidikan pada dasarnya adalah membentuk karakter peserta didik. Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab “. ³⁶

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, tujuan pendidikan nasional juga menjadi dasar pelaksanaan pembinaan karakter pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi yang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pembinaan karakter pada setiap jenjang pendidikan, diharapkan mampu menjadikan peserta didik sebagai insan yang beretika, bermoral serta mampu berinteraksi di tengah masyarakat secara harmonis dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang bersumber pada agama dan budaya.

2. Program- program pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana, serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang baik sebagai warga Negara.

Dalam kehidupan saat ini, tayangan media yang semakin sering menayangkan perselisihan berbagai pihak, kekerasan dan bahkan akses untuk melihat tayangan asusila dalam masyarakat menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral. Dalam konteks ini, pendidikan karakter

³⁶ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

diharapkan menjadi solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi, seperti : tawuran, tidak sopan terhadap guru, sering membolos, tidak mentaati peraturan sekolah, dan penyimpangan perilaku lainnya seperti merokok.

Banyaknya permasalahan mengenai krisis moral saat ini, SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara merencanakan program-program pembentukan karakter untuk mengatasi permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program- program pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sudah berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah, program yang dijalankan ada yang mengalami penambahan sebagai pendukung dalam pembentukan karakter tersebut yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam hal menjalankan program-program pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara melaksanakan pendidikan karakter berdasarkan ajaran agama islam, namun tidak melenceng dari hasil kajian empiri pusat kurikulum pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa tahun 2009 yang memaparkan bahwa untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan ada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan teori Suyadi, yang menjelaskan bahwa:

Berikut ini 18 nilai karakter versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

- a) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan
- b) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang salah, dan melakukan yang benar), sehingga menjadi orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- c) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut
- d) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
- e) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya
- f) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya
- g) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain
- h) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
- i) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam
- j) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau golongan
- k) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi
- l) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik
- m) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu
- n) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik

- buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya
- o) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
 - p) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya
 - q) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.³⁷

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter harus diterapkan didalam pendidikan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah muslim, karena pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai Negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga Negara, tetpi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

3. Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserda didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Apakah anak sudah memiliki karakter apa belum memerlukan evaluasi. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terarah pada tujuan yang jelas.

Adapun hasil penelitian mengenai tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara bahwa yang menjadi bukti keberhasilannya bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang

³⁷ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7-9.

banyak didapatkan, penghargaan yang mengharumkan sekolah, sikap dan tingkah laku siswa yang sangat membanggakan baik itu bagi sekolah, orang tua bahkan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter, beliau menjelaskan bahwa:

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan dalam pribadi peserta didik. Keberhasilan pendidikan tersebut misalnya dapat dilihat dalam setiap rumusan SKL. Sebagai contoh SKL SMP/ MTs, adalah sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
 - b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
 - c) Menunjukkan sikap percaya diri
 - d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
 - e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
 - f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
 - g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
 - h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
 - i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
 - j) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial
 - k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
 - l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia
 - m) Menghargai karya seni dan budaya nasional
 - n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
 - o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik
 - p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
 - q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya perbedaan pendapat
 - r) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
 - s) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

t) Memiliki jiwa kewirausahaan³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*,h.10-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Adapun kompetensi manajerial yaitu: kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan, mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, mampu mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah, mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal, mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah. Untuk menjalankan tugas tersebut kepala sekolah menggunakan cara tersendiri, yaitu dengan cara pendekatan langsung dengan siswa, survei lapangan, melihat perkembangan siswa, menangani setiap permasalahan siswa secara langsung agar pencapaian pembentukan karakter lebih efektif. Usaha yang dilakukan mendapatkan tanggapan yang positif dari para guru yang merupakan faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter di sekolah.
2. Program- program pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sudah berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah, yang terdiri dari 18

nilai pendidikan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Program yang dijalankan ada yang mengalami penambahan sebagai pendukung dalam pembentukan karakter tersebut yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sangat memuaskan. Adapun yang menjadi bukti keberhasilannya bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku siswa itu sehari-hari, sebagai contoh bisa anda lihat sendiri, seluruh siswa-siswi menyapa tamu dengan memberi salam dan melayani tamu dengan sebaik mungkin, prestasi-prestasi yang banyak didapatkan, penghargaan yang mengharumkan sekolah yang sangat membangakan baik itu bagi sekolah, orang tua bahkan masyarakat.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepala sekolah, diharapkan tidak hanya bertanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personil, tetapi juga bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan program. Kepala sekolah harus pandai dalam memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang sehingga masing-masing kelompok sadar

akan tugas dan fungsinya masing-masing dalam penerapan pendidikan karakter.

2. Guru, diharapkan membiasakan diri bahwa dalam setiap kegiatan pengembangan kompetensi lulusan terutama dalam karakter seorang anak adalah tanggungjawab mereka yang tidak didasari semata-mata oleh materi.
3. Orang tua, diharapkan memberikan perhatian dan kasih sayang bagi anak-anaknya, serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sehingga bisa dikendalikan dan diawasi dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Maji dan Dian Andayani. (2010) *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama
- Alwi Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Dharma Kesuma. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktis di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Donni Juni Priansa , dan Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Jerry Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: KPN.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2010). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhammad Nazir. (1985). *Metode Penelitian*, Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia, Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Rusdin Pohan. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institut.
- Sudarman Dani. (2010). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme tenaga Kepemimpinan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
Uno Hamzah. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Zubaedi. (2011). *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media Group.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-7978/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017 .

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/1364/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1. Mujiburrahman | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ruwaida
NIM : 271 324 040
Judul Skripsi : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter peserta Didik di SMAN 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 19 September 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B- 2899 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 03 / 2017

22 Maret 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Kepala Dinas

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ruwaida
N I M : 271 325 040
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Di Blang II, Darussalam Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usah,



M. Saif Farzah Ali
M. Saif Farzah Ali

Kode: 6823

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Wibesite : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 23 Maret 2017

Nomor : 070 /B.1/3704/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala SMAN 15 Takengon
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2899/Un.08/TU-FTK/TL.00/03/2017 22 Maret 2017 hal mohon bantuan dan keizinan untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"KOMPETENSI MANAGERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 TAKENGON BINAAN NENGGERI ANTARA ACEH TENGAH"** atas nama Saudari Ruwaida (NIM: 271 325 040) , maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudari Ruwaida pada Sekolah yang dituju sesuai dengan judul diatas;
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para Siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku;
4. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
5. Peneliti melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK



ZULKIFLI, S. Pd, M.Pd
PEMBINA TK. I



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 15 TAKENGON
BINAAN NENGGERI ANTARA



Jalan : Lukup Badak No. _____ Pegasing

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 061/SMA-BNA/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara, menerangkan bahwa :

Nama : **RUWAIDA**
NIM : 271 325 040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Benar nama tersebut diatas adalah Maha Siswa UIN Ar-Raniry Darussalam yang telah Melakukan Penelitian pada SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara sejak tanggal 30 Marct s/d 06 April 2017, dengan Judul :

" KOMPETENSI MANAGERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMAN 15 TAKENGON BINAAN NENGGERI ANTARA ACEH TENGAH. "

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Pegasi, 06 April 2017
Kepala Sekolah,

Drs. KHALIDIN, M. Pd
NIP. 196503021994121001



**Instrumen Observasi di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara
Aceh Tengah**

No	Aspek yang di amati	Pelaksanaan			
		SB	B	C	K
1.	Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran				
2.	Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler karakter				
3.	Memasang slogan nilai-nilai karakter				
4.	Menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat				
5.	Program-program karakter				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

**Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah**

**Judul Skripsi: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Takengon Binaan
Nenggeri Antara Aceh Tengah**

1. Bagaimana kompetensi manajerial yang bapak lakukan di sekolah ?
2. Menurut bapak apa saja persiapan yang dilakukan dalam pembentukan karakter di sekolah?
3. Pernahkan bapak menjelaskan kepada seluruh guru dan staf karyawan tentang pentingnya suatu pembentukan karakter bagi suatu lembaga pendidikan?
4. Apa saja program pembentukan karakter yang dilaksanakan di sekolah?
5. Menurut bapak apakah guru di sekolah ini professional melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawab dalam program pembentukan karakter?
6. Menurut bapak pedoman apa yang bapak gunakan dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah?
7. Menurut bapak bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas?
8. Bagaimana tingkat keberhasilan pembentukan karakter di sekolah?
9. Menurut bapak apakah pembentukan karakter di sekolah ini sudah berhasil?
10. Pernahkan bapak mengontrol atau memonitoring tingkah laku siswa di sekolah?

**Instrumen Wawancara dengan Guru Sekolah SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah**

**Judul Skripsi: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Takengon Binaan
Nenggeri Antara Aceh Tengah**

1. Menurut ibu apakah kepala sekolah telah melaksanakan kompetensi manajerial kepala sekolah sesuai yang diharapkan?
2. Menurut ibu apakah manajemen karakter yang kepala sekolah lakukan di sekolah ini sudah sesuai dengan prosedurnya?
3. Apakah guru sering diikutsertakan dalam seminar atau pelatihan mengenai pendidikan karakter?
4. Menurut ibu sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
5. Menurut ibu program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
6. Apakah guru telah bekerja dengan baik dalam pembentukan karakter?
7. Bagaimana metode pendidikan karakter di sekolah?
8. Bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa sekarang agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas?

**Instrumen Wawancara dengan Siswa/i Sekolah SMA Negeri 15 Takengon
Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah**

**Judul Skripsi: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Takengon Binaan
Nenggeri Antara Aceh Tengah**

1. Apakah kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan benar?
2. Setujukah anda dengan pendidikan karakter di sekolah?
3. Menurut anda program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
4. Apakah tingkat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini sudah berhasil?

**Instrumen Dokumentasi di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri
Antara Aceh Tengah**

No	Dokumentasi yang mendukung hasil penelitian
1.	Membuat visi misi dan tujuan sekolah
2.	Menggunakan kurikulum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
3.	Pengalokasian biaya untuk program dan kegiatan pendidikan karakter
4.	Depan sekolah
5.	Kondisi lingkungan sekolah
6.	Gedung sekolah
7.	Suasana proses pembelajaran
8.	Tata tertib sekolah
9.	Sarana dan prasarana
10.	Jumlah pendidik
11.	Jumlah siswa
12.	Video, foto, rekaman suara kegiatan di sekolah

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Guru



Gambar 3. Wawancara dengan Siswa



Gambar 4. Sholat Dzuhur Berjamaah



Gambar 4. Sholat Dzuhur Berjamaah



Gambar 5. Renungan Malam dan Tahajjud



Gambar 6. Membuat Taman



Gambar 7. Pelaksanaan Proses Belajar
Mengajar



Gambar 8. Berdoa Bersama dengan Orang Tua
Menjelang Pelaksanaan UN



Gambar 9. Bersalaman dengan
Orang Tua Siswa/i



Gambar 11. Pemberian Penghargaan



Gambar 12. Wisuda

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ruwaida
Tempat/Tanggal Lahir : Reronga, 29 Juni 1994
Alamat : Lr. Tgk Diblang II, Komplek Tanjung
Selamat, Aceh Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
IPK : 3,41
No. Hp : 085337796810

Nama Orang Tua :
a. Ayah : Asaluddin
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Islamiah
Pekerjaan : -

Wali :
Nama : Zuhraini
Pekerjaan : Guru
Alamat : Kampung Mongal, Kecamatan Bebesen,
Kabupaten Aceh Tengah

Riwayat Pendidikan :
1. MIN Sp Kelaping Tahun Tamat 2005
2. SMP Percontohan 5 Takengon Tahun Tamat 2008
3. SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 15 April 2017
Penulis


Ruwaida

